

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Wahid Nur Chaya
140810362**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Wahid Nur Chaya
140810362**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Wahid Nur Chaya
NPM : 140810362
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri bukan duplikasi dari karya lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Agustus 2019

Wahid Nur Chaya

140810362

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana

Oleh
Wahid Nur Chaya
140810362

Telah disetujui oleh Pembimbing tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 9 Agustus 2019

Argo Putra Prima,SE.,M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang juga berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna seperti kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan jumlah modalnya sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan ukuran atau tolok ukur tertentu dapat digunakan. Analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan kriteria yang memenuhi persyaratan dan diperoleh 8 perusahaan manufaktur yang disertakan dengan data dalam jangka waktu 5 tahun untuk mendapatkan 40 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Return On Assets, Current Ratio, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio*

STRACT

Information about the financial condition and results of the company's operations is very useful for various parties who are also outside the company. Useful information such as the company's ability to pay off short-term debts, the company's ability to pay interest and loan principal, and the success of the company in increasing the amount of its own capital. In assessing a company's financial performance a certain size or benchmark can be used. Profitability analysis can be used as a benchmark to assess the company's financial performance. Return on Asset (ROA). The purpose of this study was to determine how much influence Current Ratio, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio on Return On Asset in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The technique used in this study is Purposive Sampling with criteria that meet the requirements and obtained 8 manufacturing companies that are included with the data within a period of 5 years to obtain 40 samples. The results of this study show that the Earning Per Share variable has a significant effect on ROA, while the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables have no effect on ROA. The results of the analysis simultaneously show that the Current Ratio, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio variables have a significant effect on Return On Assets.

Keyword : *Return On Assets, Current Ratio, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Retrun On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Penghargaan dan terimakasih penulis kepada kedua orang tua, senantiasa selalu diberi kesahatan, karena tanpa Doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak Muhaimin dan Ibu Siti Fatimah selaku orang tua, yang sangat penulis sayangi dan kasihi, yang telah memberikan bantuan, dukungan baik berupa moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Serta Adik-Adik saya, dan Reni Supriyanti, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam Khususnya program studi akuntansi
9. Semua sahabat dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan Kesehatan dan Berkat, Amin.

Batam, 9 Agustus 2019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS ..	xii
DAAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Rasio Keuangan.....	14
2.1.2.1 <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
2.1.2.2 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	18
2.1.2.3 Debt To Equity Ratio (DER).....	19
2.1.2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	29
2.3.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	29
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel dependen	32
3.2.1.1 Return On Asset (Y)	32
3.2.2 Variabel Independen	33
3.3 Populasi Dan Sampel	35

3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1.	Jenis dan Sumber Data	38
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	38
3.5.	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1.	Analisis Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1.	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Multikoleneritas	41
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	43
3.5.3	Pengujian Hipotesis	44
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.3.2	Uji Parsial (Uji t)	45
3.5.3.3	Uji Simultan (Uji F).....	47
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
3.6.1.	Lokasi Penelitian	48
3.6.2.	Jadwal Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1.	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Analisis Deskriptif	51
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	52
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.2.3.4	Uji Autokorelasi.....	58
4.1.3	Pengujian Hipotesis	58
4.1.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.3.2	Hasil Uji t (Parsial).....	60
4.1.3.3	Uji F (Simultan)	62
4.1.3.4	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.	Pembahasan	64
4.2.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset	64
4.2.2	Pengaruh Earning Per Share terhadap Return On Asset	64
4.2.3	Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset	64
4.2.4	Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio	65
	Terhadap Return On Asset	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	31
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2	Diagram Normal.....	54
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskosaditas.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama Perusahaan yang terdaftar di BEI tentang ROA.....	05
Tabel 2.2	Penelitian Dahulu.....	24
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif.....	51
Tabel 4.3	Uji One Sampel Kolmogrov.....	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikoloeneritas.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi.....	58
Tabel 4.6	Hasil Linear Berganda.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.8	Hasil Uji f.....	62
Tabel 4.9	Hasil Deteremensi R^2	63

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	Perhitungan CR.....	17
Rumus 2.2	Perhitungan EPS.....	18
Rumus 2.3	Perhitungan DER.....	20
Rumus 2.4	Perhitungan ROA.....	22
Rumus 3.6	Linear Berganda.....	45
Rumus 3.7	Keofesien Deteremensi.....	48
Rumus 3.3	Regresi Linear Berganda.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan laba optimal untuk bisnis yang dijalankan. Mengapa? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ia investasikan dalam bisnisnya untuk kembali dengan cepat. Selain itu, pemilik juga mengharapkan pengembalian modal yang diinvestasikan sehingga dapat memberikan modal tambahan (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan mereka. Bagi manajemen, manfaat yang diperoleh adalah pencapaian rencana target yang telah ditentukan. Mencapai target laba sangat penting karena dengan mencapai prestasi sendiri untuk manajemen.

Laporan keuangan menjadi pedoman bagi manajer dalam mengambil keputusan. Karena laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dianalisis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dengan melihat kinerja keuangan dapat diketahui tentang situasi keuangan baik dan buruk suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan dalam upaya menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui dan mengukur kinerja

keuangan, perlu ada laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi sangat berguna bagi berbagai pihak yang juga berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan jumlah modalnya sendiri. Dengan begitu pemilik, manajemen perusahaan, investor, dan siapa pun yang berkepentingan dalam bidang keuangan dapat dengan jelas melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan berdasarkan bukti objektif.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, langkah-langkah atau tolok ukur tertentu dapat digunakan. Analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangan, di mana semakin besar laba perusahaan akan mencapai tujuan kesejahteraan bagi pemegang saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar iROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Investor tentu mengharapkan pengembalian investasi mereka. Ada beberapa rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam profitabilitas seperti Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). Return On Assets (ROA) terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset

sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari mengelola modal yang berasal dari investasi.

Rasio.

profitabilitas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, itu akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan pada kewajiban mereka. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas perusahaan) dan di dalam perusahaan. Ketika mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukur, tingkat likuiditas imaka atau CR perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan utang lancar tertentu, upaya untuk meningkatkan aset lancar dan aset lancar tertentu dicoba untuk mengurangi jumlah utang lancar atau leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sumber dana) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (biaya tetap) dengan maksud untuk meningkatkan profitabilitas pemegang saham potensial. Penggunaan utang dalam kegiatan pembiayaan perusahaan tidak hanya berdampak baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage diabaikan oleh perusahaan, itu akan menyebabkan penurunan profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan biaya bunga tetap.

Profitabilitas, stabilitas dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan akan menentukan apakah perusahaan dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang memiliki pendapatan tidak stabil akan berisiko tidak mampu membayar bunga atau tidak mampu membayar cicilan utangnya selama bertahun-tahun atau dalam keadaan buruk. Sehingga bisa mengurangi pemasukan Return On Asset (ROA). Jika earning per share (EPS) suatu perusahaan mengalami peningkatan, ini berarti bahwa laba per saham perusahaan yang dapat menganalisis rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Rasio manajemen yang rendah belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Dengan pemahaman lain, tingkat pengambilan yang tinggi. Earning Per Share (EPS) dapat digunakan sebagai indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan laba. Semakin besar Earning Per Share (EPS) dalam jumlah tersebut, laba setelah pajak yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin besar, oleh karena itu ukuran rasio perusahaan sangat memengaruhi Return on Assets (ROA).

Menurut (Lukman Syamsudin, 2014: 54), *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dan jumlah modal mereka sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio hutang terhadap modal (DER), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Karena itu, penggunaan utang tidak boleh melebihi penggunaan modalnya sendiri, sehingga beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi. Jumlah maksimum

utang sama dengan modal sendiri, itu berarti Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER) maksimum adalah 100% Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno (2015: 249). Secara umum, investor tertarik pada perusahaan dengan leverage tinggi karena memungkinkan pengembalian modal yang lebih tinggi jika perusahaan mendapat untung. Tetapi ini juga berarti peningkatan tingkat risiko keuangan bagi investor. Kondisi ini dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran aset perusahaan yang secara simultan dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1 Nama perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Sektor Testil dan Garmen

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	5.30	5.75	5.40	2.31	2.91
2	ARGO	20.80	8.38	22.14	15.10	2.26
3	ERTX	4.86	9.94	2.96	2.97	1.21
4	ESTI	9.17	18.17	6.33	2.77	1.22
5	HDTX	2.50	7.29	8.30	8.30	20.99

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia setiap itu berpengaruh *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), Jadi setiap perusahaan pertahun itu mengalami naik turunnya *Return On Asset* (ROA) dimana menjadi sarana antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). Jadi pada perusahaan Pt. Polychem Indonesia (ADMG) pada tahun 2014 sebesar 5,30%, tahun 2015 sebesar 5.75%, tahun 2016 naik menjadi 5.40% pada tahun 2017 mengalami penurunan secara signifikan sebesar 2,31% dan pada

tahun terakhir 2018 meningkat sebesar 2,91%. Selanjutnya pada perusahaan Pt. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2014 sebesar 20,80% tahun 2015 turun sebesar 8,38% dan tahun 2016 mengalami naik sebesar 22.14% dan tahun terakhir 2018 turun sebesar 2,26% pada perusahaan ini mengalami naik turun pertahunnya, jadi pada perusahaan di atas sangat berpengaruh pada pembagian aset sehingga para investor mengambil keputusan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian tentang pengaruh Laporan Trend pada kinerja kegiatan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian (Wenas, 2017) menunjukkan bahwa *Curent Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset untuk perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi, ada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio negara (CR), laba per saham (EPS), rasio utang / modal (DER) adalah dapat memengaruhi Return On Activities (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam masyarakat munafik yang menangani sektor pakaian dan tekstil.

Hasil penelitian (Lilis Maryani Palimbong, 2016). Hasil penelitian tentang efek rasio modal saat ini dan rasio utang terhadap aset terhadap pengembalian aset. Penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (CR) memiliki efek positif pada ROA, sedangkan variabel rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki efek negatif pada ROA, menggunakan teknik proxy. sampling disengaja untuk menentukan sampel. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus dari setiap laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan (Melianti Saragih, 2015) dampak dari rasio ekuitas saat ini pada pengembalian aset bisnis dari berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif antara tingkat pengembalian saat ini atas aset perusahaan di berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian Menurut (Sydney Joan, 2017) dampak laba per saham terhadap pengembalian bisnis luar biasa dan dampak harga saham pada Ft. Elnusa Tbk. Penelitian menggunakan data tingkat kedua dalam bentuk Laporan Keuangan Bulanan untuk periode Januari 2012 hingga Desember 2014. Hasil analisis keuangan menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan perubahan. perubahan dalam aset dan pengembalian aset memiliki dampak besar pada operasi dan harga saham.

Hasil penelitian menurut (Feronicha, 2017) pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan disektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel 30 bank selama 3 tahun dari 2013-2015 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini ingin melakukan penelitian kembali dan mengembangkan penelitian yang sudah ada dan memilih yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat identifikasi masalah-masalah yang muncul kaitanya dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah :

1. *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER) menjadi pertimbangan bagi calon investor sebelum memilih untuk berinvestasi.
2. Tidak semua informasi tentang *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan dapat diakses dengan mudah oleh para investor.
3. Nilai ROA perusahaan selalu mengalami naik turunnya dari waktu ke waktu
4. *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dibuat batas masalah agar penelitian terlebih terarah.

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2014-2018

4. Independen *Curent Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di atas, Rumus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debit To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi laporan keuangan,dan mejelaskan dalam hal pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat mengambil keputusan pendanaan di masa yang akan datang yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian besar kecilnya *Return on Asset* (ROA).

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan perusahaan khususnya pada *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar, sehingga dapat lebih memahami aplikasi dan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, melalui penelitian yang dilakukan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan asetnya pada suatu perusahaan ditinjau dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya yang akan diterima oleh investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disesuaikan dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2008:3) adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Wibowo (2009:20), rasio keuangan adalah penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan meramalkan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Brigman dan Joel (2012:133), terdapat ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. *Liquidity Ratio*, yaitu yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.
2. *Asset Management Ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengukur asetnya.
3. *Financial Leverage*, yaitu rasio yang menggambarkan penggunaan pendanaan utang.
4. *Profitability Ratio* yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.
5. *Market Value Ratio*, yaitu sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

2.1.2.1 *Current Ratio (CR)*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

Menurut Hanafi dan Halim (2012) menyatakan bahwa “Rasio Lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun). Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator

tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Brigham dan Houston (2012) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar meliputi :

1. Kas
2. Sekuritas atau surat-surat berharga
3. Persediaan
4. Piutang usaha.

2. Kewajiban lancar terdiri dari :

1. Utang usaha
2. Wesel tagih jangka pendek
3. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
4. Akrua Pajak.

Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus rasio lancar :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Rumus 2.1 Perhitungan CR

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan

berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

2.1.2.2 *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per Share* atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat.

Pertumbuhan EPS (*Earning per Share*) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. EPS (*Earning per Share* atau Lembar per Saham) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* ini dapat dinyatakan dengan rumus EPS dibawah ini.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Deviden}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Rumus 2.2 Perhitungan EPS

Jika terjadi perubahan struktur modal (contohnya perubahan jumlah saham) selama perioda pelaporan, maka saham yang beredar harus dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham (*weighted average share*) yang beredar selama tahun berjalan.

2.1.2.3 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). Berikut dibawah ini adalah Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Perhitungan DER

Catatan :

- **Hutang atau Kewajiban (*Liabilities*)** adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, Kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi Kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.
- **Ekuitas (*Equity*)** adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

Secara umum, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.

2.1.2.4 *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return On Investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan

menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Assets*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*Average Total Assets*). Berikut ini adalah Rumus ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4

Perhitungan ROA

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. (Indriyani, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa peneliti terdahulu yang relevan dan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh *Curent Ratio*, *Erning Per Share*, *Debt On Equity* terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Curent Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian (Wenas, 2017) menunjukkan *Curent Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi perbedaan pendapat mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Terdapat pada bahwa penelitian terdahulu yang menyatakan *Curent Ratio* (CR), *Erning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER) mampu mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam perusahaan manufaktur yang menuju sektor Garment dan Testil.

Hasil penelitian (Lilis Maryani Palimbong, 2016). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Curent Ratio* (CR), dan *Debt To Qequity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). menentukan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ROA, penentuan sampelnya digunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus dari masing- masing rasio keuangan.

Hasil penelitian menurut (Melianti Saragih, 2015) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul peneliti	Hasil peneliti
1	(N.Permatasari, 2018) ISSN : 2598-067x	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Total Asset, Sales Growth</i> terhadap <i>Return On Asset</i> setelah diakuasisi dan struktur kepemilikan sebagai pemoderasi	Hasil penelitian membuktikan <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>Debt Total Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2	(Deisy Debora Wenas,2017)	pengaruh <i>Curent Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa <i>Curent Ratio</i>

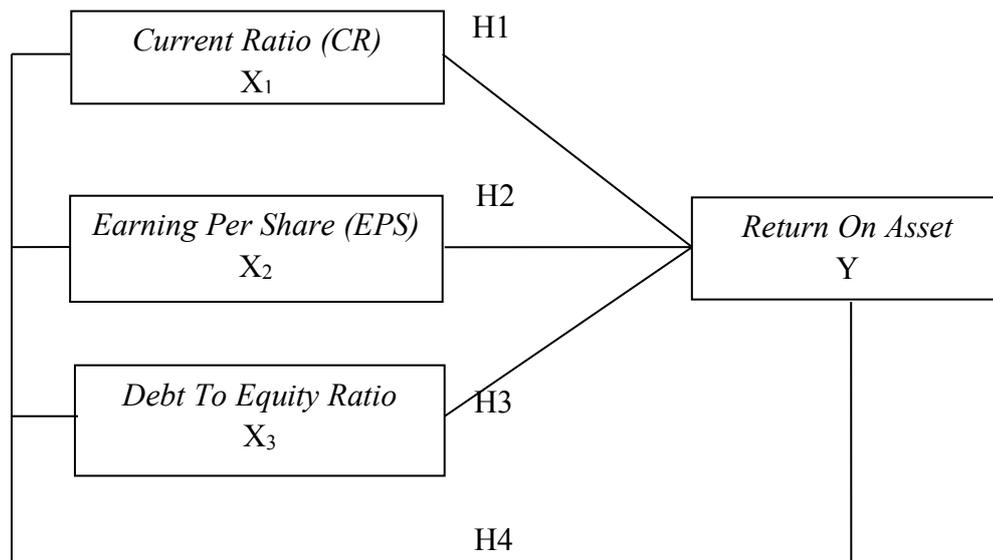
			memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>Return On Asset</i>
3	(Feronicha, 2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) terhadap Profitabilitas perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.
4	(Indriyani, 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan antara <i>Current Ratio</i> dengan <i>Return On Asset</i> terdapat pengaruh yang negatif.
5	(Lilis Maryani Palimbong, 2016)	pengaruh <i>Curent Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Qequity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	Hasil dari penelitian ini menentukan menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap ROA,

6	(Melianti Saragih, 2015)	pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia.
7	(Hermawanti & Hidayat, 2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian ini menurut regresi <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
8	(Sukma Mindra, 2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	hasil penelitian menunjukkan hanya dua variable yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan variabel <i>Earning Per Share</i> dan

			<i>Leverage</i> yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yang merupakan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2010), semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012). *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas. (Indriyani, 2017).

Dengan mengetahui seberapa besar presentase utang yang dimiliki perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2.3.2 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return On Asset

Menurut Fahmi (2012), *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Jika perusahaan menambah modal saham dengan mengeluarkan lembar saham baru sementara laba tidak berubah, maka EPS akan semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan menambah modal saham dengan mengeluarkan lembar saham baru sementara laba berubah, maka EPS akan semakin besar. (Sydney Joana, 2017).

2.3.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh koperasi dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *Debt To Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan koperasi terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya penelitian Sarjana (2013) dan Andreani (2013), *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap return on asset. Berdasarkan hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh koperasi. (Supriyadi, 2016).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan tujuan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset*

H2 : *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H3 : *Debt To Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

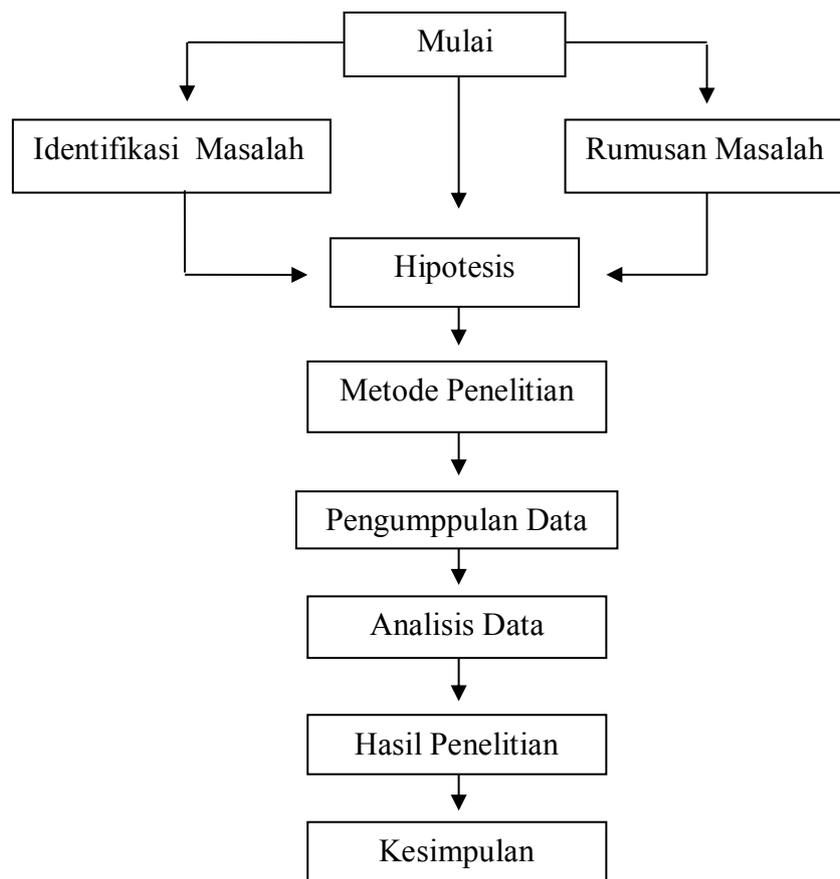
H4: *Current Ratio, Earning Per Share, debt To Equity Ratio* secara simultan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur. Adapun desain penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiono, 2014:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul atau tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan mengapa sesuatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab. Definisi operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara terperinci.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014:259). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

3.2.1.1 Return On Asset (Y)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan kebersihan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi

aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Nilai ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. (Indriyani , 2017). Adapun rumus dari *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4

Perhitungan ROA

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Wenas, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

a. *Curent Ratio* (CR)

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 Perhitungan CR

b. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2.2

Perhitungan EPS

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt To Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3

Perhitungan DER

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan setelah melakukan pengumpulan data dengan melakukan situs website Bursa Efek Indonesia didapatkan 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah populasi didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat 17 kriteria sampel dan berdasarkan kriteria-kreteria maka didapatkan 8 sampel dari perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indoonesia yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Garment* dan *Textile* yang terdafta di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTX	Centex Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Textile Indusrty Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk

11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	STAR	Star Petrochem Tbk
13	TECO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
16	TRIS	Trisula Internasional Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut atau wakil populasi yang di teliti oleh (Nursatyani, 2017). Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu merode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan berapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriterianya adalah :

1. Perusahaan tergolong kedalam perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah melibatkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun berturut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan sampel melakukan menggunakan mata uang rupiah dan laporan keuanganya.
4. Perusahaan sampel melakukan mengungkapkan *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dalam

laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2014-2018.

5. Memiliki data yang lengkap yang terkait dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu memiliki informasi *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan kriteria yang di atas maka di peroleh sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4	ESTI	Ever Shine Textile Indusrty Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
6	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
7	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
8	SSTM	Sunson Textil Manufacture Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Data ini di peroleh studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan di peroleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian, selaian itu peneliti menggunakan data yang di peroleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website Perusahaan sampel
3. Buku, Jurnal, Penelitian yang ter dahulu yang berhubungan dengan judul tersebut.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penumpulan data Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id dalam situs ini dipergunakan untuk mendapatkan data *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*, masing-masing perusahaan periode pada tahun 2014-2018.

3.5. Metode Analisis Data

Sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan dan mengubah dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian disebut dengan analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Prof. Dr Sugiyono, 2016 : 147).

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberi petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pernyataan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif diawali dengan mengumpulkan data yang mewakili sampel dan kemudian data-data disebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Paskage For Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Data yang dilihat adalah tendensi sentral (modus, median, mean), nilai maksimum dan nilai minimum, panjang interval dan jumlah kelas, tabel frekuensi dan histogram, simpangan baku/standar deviasi (Anwar, 2017). Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji, keempat uji tersebut adalah :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) dan dapat juga yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normalnya (Anwar, 2017). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Adapun residual terstandarisasi dikatakan normal jika :

- a. Nilai sig $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 22.

3.5.2.2 Uji Multikoleneritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas (Anisa, 2015). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi (Ansofino & dkk, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Model memiliki standar eror yang besar, dan nilai statistik t, rendah. Ini merupakan indikasi awal adanya gejala multikolinearitas.
2. Nilai R² tinggi, tetapi hanya sedikit variabel yang signifikan, melalui uji t nya.
3. Korelasi partial diantara variabel independen, sehingga dapat dilihat dari uji korelasinya, r. Jika nilai korelasi r nya, cukup tinggi maka terjadi multikolinearity demikian sebaiknya.
4. Regresi *Auxiliary* adalah untuk mendeteksi *Multikolinearity* dengan meregresikan setiap variabel dengan sisa variabel lainnya. Setiap koefisien determinasinya (R²) digunakan untuk menghitung distribusi F.

5. Metode deteksi klien adalah membandingkan koefisien determinasi (R^2) regresi *Auxiliary* dengan determinasi (R^2) model regresi aslinya. Jika koefisien determinasi regresi *Auxiliary* lebih besar dari koefisien determinasi model aslinya, maka model mengandung *Multikolinearity*.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 22, dengan melihat grafik *scatterplot* antara

nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Melihat pola titik-titik pada *scatterplots* membuat grafik plot *scatter* antara : *Standardized Predicted Value* (ZPRED), dengan *Studentized Residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* adalah sumbu Y dimana Sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah Residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan uji tersebut menurut (Ghozali, 2013 : 139) yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji Park Gley, uji ini dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016;116):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Hartadi, 2014). Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang

hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.6 Linear Berganda

Ket :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Corporate Social Responsibility*

X₂-X₄ = Mekanisme *Good Corporate Governance*

ε = *error item*

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji

signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_0 ; b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset*.

$H_1 ; b_2 \neq 0$ berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset*.

2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_0 ; b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_1 ; b_3 \neq 0$ berarti ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

3. Variabel *Curent Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_0 ; b_4 = 0$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Curent Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_1 ; b_4 \neq 0$ berarti ada pengaruh signifikan antara *Curent Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F.

1. bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.4 Uji Keofisien Determensi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel

tidak bebas (Intan, 2016). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determensi

Ket :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu

dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar	Aprl				Mei		Jun			Juli			Agst
	2019	2019				2019		2019			2019			2019
	4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
Identifikasi Masalah	■	■	■											
Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka				■	■	■								
Pengumpulan Data							■	■	■					
Pengolahan Data										■	■			
Analisis dan Pembahasan												■	■	
Simpulan dan Saran													■	■

Sumber : Data Penelitian 2018